

## Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat Periode 2021-2023

**Indah Siti Aulya**

Universitas Teknologi Digital, indah10220041@digitechuniversity.ac.id

**Kasan K. Suantha**

Universitas Teknologi Digital, Bandung-kasanksuantha01@gmail.com

### Abstrak

*Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara berkelanjutan.*

**Tujuan** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Data penelitian ini bersumber dari data time series yaitu dari tahun 2021-2023. Dimana data tersebut didapat dari berbagai sumber, seperti [www.jabar.bps.go.id](http://www.jabar.bps.go.id).

**Desain/Metode** Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan metode kuantitatif. Analisis data bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian ini digunakan metode analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda menggunakan program SPSS 26.

**Temuan** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat dan suku bunga Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Adapun inflasi dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Nilai koefisien determinasi sebesar 62%.

**Tipe Penelitian** Studi Empiris

**Kata Kunci** : Inflasi, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi

### I. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kesejahteraan masyarakat suatu negara dapat dilihat untuk mengukur keadaan perekonomian negara. Apabila suatu negara memiliki perekonomian yang baik, sudah pasti negara itu memiliki tingkat kesejahteraan masyarakat yang baik pula. Pada tahun 2020 terjadi krisis ekonomi yang diakibatkan oleh peristiwa yang tidak terduga yaitu pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan tetapi juga mempengaruhi kondisi perekonomian. Perekonomian di Indonesia sekarang ini masih menghadapi tantangan yang cukup berat, hal ini terjadi karena dampak dari pandemi Covid-19 yang baru saja berlalu dan juga terjadinya resesi global. Masalah perekonomian yang sering dihadapi adalah tingkat inflasi yang tinggi serta suku bunga. Jika aktifitas ekonomi suatu negara berfluktuasi, maka negara tersebut mengalami ekonomi yang bertumbuh. Krisis tersebut mengakibatkan penurunan secara simultan pada seluruh aktivitas ekonomi seperti lapangan pekerjaan, investasi, dan keuntungan perusahaan karena adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dan penurunan daya beli masyarakat.

Hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Inflasi merupakan kejadian ekonomi yang sering terjadi meskipun kita tidak pernah menghendaki. Inflasi merupakan kecenderungan harga barang dipasaran naik terus menerus, jika laju inflasi dapat stabil maka pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan baik. Inflasi terjadi ketika tingkat harga umum naik dan kenaikan harga ini bisa berdampak buruk pada kegiatan produksi karena ketika biaya produksi naik menyebabkan kegiatan investasi beralih pada kegiatan yang kurang mendorong produk nasional, investasi produktif berkurang dan kegiatan ekonomi menurun. Investasi lebih cenderung pada pembelian tanah, rumah dan bangunan. Jika produksi barang menurun hal tersebut akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Meskipun inflasi memberikan dampak buruk pada pertumbuhan ekonomi bukan berarti inflasi itu harus diturunkan sampai nol persen. Apabila laju inflasi nol persen, ini juga tidak memacu terjadinya pertumbuhan ekonomi, tetapi akan menimbulkan stagnasi. Kebijakan akan sangat berarti bagi kegiatan ekonomi, apabila bisa menjaga laju inflasi berada di tingkat yang sangat rendah. Idealnya, laju inflasi agar bisa meningkatkan kegiatan ekonomi adalah sekitar di bawah 5% (Ardiansyah, 2017).

Untuk menstabilkan laju infasi, Bank Indonesia membuat kebijakan dalam menaikkan tingkat suku bunga BI Rate. Tingkat suku bunga berfungsi sebagai simpanan. Semakin tinggi suku bunga maka keinginan masyarakat untuk menyimpan uang mereka akan semakin tinggi pula. Masyarakat lebih memilih menyetor sebagian uangnya untuk menabung atau investasi dari pada untuk membeli sesuatu yang belum tentu dibutuhkan. Tingkat suku bunga yang tinggi juga dapat memotivasi investor untuk menanamkan uangnya di sektor perbankan daripada menginvestasikan pada sektor lainnya yang kemungkinan dapat memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi, sehingga kegiatan pada sektor riil tidak terlalu tinggi, dengan demikian tingkat infasi dapat diarahkan melalui tingkat suku bunga. Suku bunga perbankan mengalami kenaikan, namun masih dapat dikendalikan untuk mendukung pemulihan ekonomi.

Saat ini masih merupakan fase pemulihan perekonomian, perlu perhatian khusus untuk menjaga naik turunnya inflasi dan suku bunga. Karena, inflasi dan suku bunga saling berkaitan, jika inflasi naik maka suku bunga turun sebaliknya jika, suku bunga turun maka masyarakat kemungkinan lebih banyak melakukan pinjaman ke Bank daripada menabung. Fenomena inflasi dan suku bunga telah menjadi perhatian utama dalam ekonomi makro. Dampak inflasi akan menurunkan kesejahteraan masyarakat terutama yang memiliki penghasilan tetap karena, inflasi harga barang yang dipasar akan naik, sedangkan penghasilan masyarakat tidak berubah. Hal ini, dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat karena daya beli masyarakat menjadi rendah. Sedangkan, suku bunga yang tinggi dapat memberikan tekanan pada daya beli melalui biaya pinjaman yang meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan tingkat pengangguran yang rendah mendukung stabilitas daya beli melalui peningkatan pendapatan masyarakat. Selain mempengaruhi daya beli masyarakat inflasi dan suku bunga mempengaruhi tingginya tingkat investasi. Suku bunga mempengaruhi secara langsung kehidupan masyarakat dan berdampak terhadap keputusan ekonomis bagi para investor apakah akan melakukan investasi atau tidak. Sedangkan, inflasi menjadi salah satu indikator investasi untuk berinvestasi di suatu daerah, inflasi yang stabil atau rendah akan menarik minat investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan maka penelitian ini bertujuan untuk 1). Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat periode 2021-2023; 2). Untuk mengetahui pengaruh suku bunga Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Baarat periode 2021-2023 dan 3). Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat periode 2021-2023.

## II. Kajian Teori

### 1. Inflasi

Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*) serta dapat mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Jadi inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya keuntungan perusahaan, sehingga efek ekuitas menjadi kurang kompetitif (Tandelilin, 2001).

### 2. Suku Bunga

Menurut (Case & Fair, 2007) suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman dalam bentuk presentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Sedangkan menurut (Sukirno S. , 2006) suku bunga adalah presentase pendapatan yang diterima oleh kreditur dari pihak debitur selamainterval waktu tertentu. Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi, misalnya pada tingkat suku bunga (jika tingkat bunga naik maka surat berharga akan turun dan sebaliknya), sehingga ada kemungkinan pemegang surat berharga akan menderita *capital loss* atau *capital gain*.

### 3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern (Sukirno S. , 2012).

## III. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melainkan melalui media perantara data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber antara lain yaitu situs resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik Jawa Barat dan referensi jurnal ilmiah serta literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan kepustakaan. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penyusunan penelitian ini dengan mencari data dari situs resmi selanjutnya penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan inflasi, suku bunga Indonesia dan pertumbuhan ekonomi (PDRB Jawa Barat) yang dipublikasikan di <https://jabar.bps.go.id> dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan landasan teori yang berkaitan dengan masalah penelitian yang kemudian akan dipelajari, diteliti, dikaji untuk memperoleh landasan teori dan mendapatkan data yang menunjang penelitian. teoritis pada penelitian ini diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti penelitian terdahulu, jurnal, buku dan artikel.

IV. Hasil Dan Pembahasan  
 1. Hasil Penelitian  
 a) Inflasi

Tabel 1. 1 Perkembangan Inflasi di Jawa Barat

Bulan	Tahun		
	2021	2022	2023
Januari	6,92	9,04	15,65
Februari	7,12	9,32	16,06
Maret	7,13	10,07	15,85
April	7,37	11,25	16,31
Mei	7,78	11,63	16,45
Juni	7,53	17,27	16,63
Juli	7,65	12,97	16,88
Agustus	7,80	12,90	16,82
September	7,68	14,27	16,95
Oktober	7,76	14,15	17,10
November	8,05	14,26	17,52
Desember	8,55	15,11	17,96
<b>Rata-Rata</b>	<b>7,61</b>	<b>12,69</b>	<b>16,68</b>

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa inflasi di Jawa Barat mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir. Pada tahun 2021 inflasi sebesar 7,61%, pada tahun 2022 inflasi sebesar 12,69% dan pada tahun 2023 inflasi mencapai 16,68%. Tingginya tingkat inflasi dikarenakan banyaknya permintaan dari masyarakat, penambahan penawaran uang dan peningkatan biaya produksi. Penyebab lain munculnya inflasi adalah ketika permintaan dari dalam negeri menurun sehingga membuat harga barang dan jasa meningkat.

**b) Suku Bunga**
**Tabel 1. 2** Data Suku Bunga Indonesia

Bulan	Tahun		
	2021	2022	2023
Januari	3,75	3,50	5,75
Februari	3,50	3,50	5,75
Maret	3,50	3,50	5,75
April	3,50	3,50	5,75
Mei	3,50	3,50	5,75
Juni	3,50	3,50	5,75
Juli	3,50	3,50	5,75
Agustus	3,50	3,75	5,75
September	3,50	4,25	5,75
Oktober	3,50	4,75	6,00
November	3,50	5,25	6,00
Desember	3,50	5,50	6,00
<b>Rata-Rata</b>	<b>3,52</b>	<b>4,00</b>	<b>5,81</b>

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa suku bunga Indonesia mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir. Nilai rata-rata suku bunga Indonesia pada tahun 2021 sebesar 3,52%, pada tahun 2022 nilai rata-rata suku bunga Indonesia sebesar 4,00% dan terakhir pada tahun 2023 nilai rata-rata suku bunga Indonesia mencapai sebesar 5,81%. Suku bunga Indonesia mengalami kenaikan yang begitu pesat menandakan bahwa permintaan akan pinjaman bertambah dan persediaan simpanan dana masyarakat terbatas, maka suku bunga pinjaman bank akan naik. Hal ini terjadi untuk membatasi jumlah pinjaman dan suku bunga yang naik pun bisa meningkatkan minat masyarakat untuk menabung.

**c) Pertumbuhan Ekonomi**
**Tabel 1. 3** Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Rp)		Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
2021	Rp	1.507.7464	3,74
2022	Rp	1.589.9849	5,45
2023	Rp	1.693.3899	5,00

Laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat dalam persentase mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2021 sebesar 3,74%, pada tahun 2022 meningkat sebesar 5,45% dan pada tahun 2023 menurun menjadi 5,00%. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) atas dasar harga konstan mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi (PDRB) sebesar 1.507.7464, pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi (PDRB) sebesar 1.589.9849 dan pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi (PDRB) meningkat mencapai 1.693.3899. Pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi diakibatkan dari berbagai dinamika seperti kebijakan pemerintah, ekspektasi berlebihan, perdagangan internasional, perubahan permintaan dan penawaran, fluktuasi ekonomi jangka pendek dan panjang. Penyebab lainnya dikarenakan bertambahnya pengangguran, inflasi yang tinggi, deflasi berlebihan dan hutang yang berlebihan.

**2. Hasil Pengolahan Data**

**1) Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastistas.

➤ **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak.

**Tabel 1. 4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
<b>N</b>		<b>36</b>
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	<b>.0000000</b>
	<b>Std. Deviation</b>	<b>.43631812</b>
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	<b>.129</b>
	<b>Positive</b>	<b>.129</b>
	<b>Negative</b>	<b>-.125</b>
<b>Test Statistic</b>		<b>.129</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.139<sup>c</sup></b>
<b>a. Test distribution is Normal.</b>		
<b>b. Calculated from data.</b>		
<b>c. Lilliefors Significance Correction.</b>		

Nilai asymp. sig. (2-tailed) pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,139. Nilai tersebut berada di atas nilai signifikan 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan nilai residual data berdistribusi adalah normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

➤ **Uji Multikolinearitas**

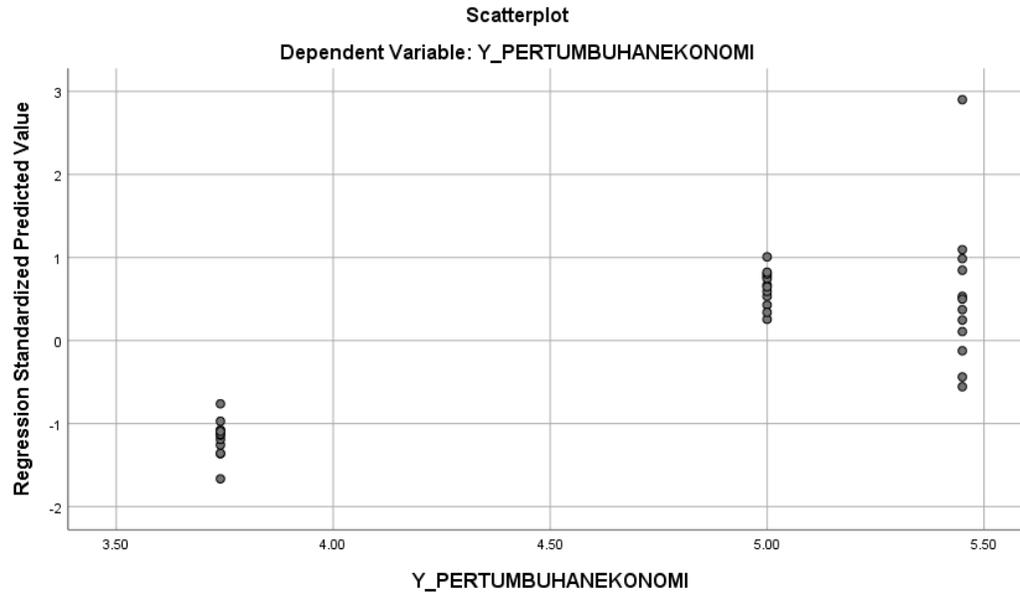
**Tabel 1. 5** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Partial			Tolerance	VIF
Constant	3.965	.327			2.137	.000		
Inflasi	.248	.037	.1365		.666	.000	.255	3.917
Suku Bunga	-.515	.138	-.765		3.734	.001	.255	3.917

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

dapat diinterpretasikan bahwa pada bagian tolerance untuk variabel Inflasi (X1) sebesar 0,255 dan Suku Bunga (X2) sebesar 0,255 jadi hasil tersebut > 0.10. Sedangkan, nilai VIF untuk variabel Inflasi (X1) sebesar 3,917 dan Suku Bunga (X2) sebesar 3,917 jadi hasil tersebut < 10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam uji multikolinieritas tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

➤ **Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 1. 1** Hasil P-Plot Uji Heteroskedastisitas

Dapat diketahui bahwa, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah letaknya disekitar angka 0 dan titik-titik tidak berpola yang bergelombang. Jadi, dapat dinyatakan tidak terjadi gangguan asumsi heteroskedastisitas.

**2) Uji Regresi Linier Berganda**

**Tabel 1. 6** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3.965	.327		12.137	.000	
X1_INFLASI	.248	.037	1.365	6.666	.000	
X2_SUKU BUNGA	-.515	.138	-.765	-3.734	.001	
a. Dependent Variable: Y_PERTUMBUHAN EKONOMI						

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas dengan melihat pada kolom Unstandardized Coefficients Beta, maka persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 3,965 + 0,248X1 + -0,515X2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 3,965 memiliki arti apabila seluruh variabel bebas yaitu Inflasi (X1) dan Suku Bunga (X2) sama dengan 0 maka besarnya Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat sama dengan konstanta yaitu 3,965.
2. Variabel Inflasi (X1) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,248. Hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan Inflasi maka akan menyebabkan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat sebesar 0,248 atau 24,8%.
3. Variabel Suku Bunga (X2) memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar -0,515. Hal ini memberikan arti bahwa setiap penurunan Suku Bunga maka akan menyebabkan penurunan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat sebesar -0,515 atau -51,5%.

### 3) Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 1. 7** Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 <sup>a</sup>	.647	.625	.44935
a. Predictors: (Constant), X2_SUKU BUNGA, X1_INFLASI				
b. Dependent Variable: Y_PERTUMBUHAN EKONOMI				

hasil estimasi yang didapatkan dengan memakai program SPSS 26, dihasilkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,625 yang berarti secara keseluruhan variable bebas inflasi dan suku bunga yang ada dalam persamaan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variable terikat pertumbuhan ekonomi sebesar 62% dan sisanya (100-62) = 38% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

**3. Hasil Pengujian Hipotesis**

**1) Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	3.965	.327		12.137	.000
X1_INFLASI	.248	.037	1.365	6.666	.000
X2_SUKUBUNGA	-.515	.138	-.765	-3.734	.001

a. Dependent Variable: Y\_PERTUMBUHANEKONOMI

hasil uji statistik t diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,025 dengan t yang bernilai positif yaitu sebesar 6,666, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat.
- b. Variabel suku bunga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai ini lebih kecil dari kecil dari 0,025 dengan t yang bernilai negatif yaitu sebesar -3,734 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat.

**2) Uji F**

**Tabel 1. 8 Hasil uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12.194	2	6.097	30.196	.000 <sup>b</sup>
Residual	6.663	33	.202		
Total	18.857	35			

a. Dependent Variable: Y\_PERTUMBUHANEKONOMI

b. Predictors: (Constant), X2\_SUKUBUNGA, X1\_INFLASI

Diketahui nilai F sebesar 30.196 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Tabel tersebut menunjukkan bahwa Inflasi dan Suku Bunga secara simultan menunjukkan pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

## Pembahasan Penelitian

### 1) Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat

Hasil uji hipotesis pertama membuktikan jika inflasi berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini bisa dilihat dari persamaan garis regresi yang menyatakan jika setiap peningkatan inflasi sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,248 (24,8%). Meskipun, hasil uji parsial membuktikan jika tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, juga nilai t-hitung inflasi sebesar 6,666, sedangkan t-tabel diperoleh sebesar 2,034, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t-hitung > t-tabel. Dengan demikian, bisa dikatakan jika hipotesis H1 diterima, yang berarti inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

### 2) Pengaruh Suku Bunga Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat

Hasil uji hipotesis kedua membuktikan jika suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini bisa dilihat dari persamaan garis regresi yang menyatakan jika setiap peningkatan suku bunga sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar -0,515 (-51,5%). Meskipun, hasil uji parsial membuktikan jika tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, juga nilai t-hitung suku bunga sebesar -3,734, sedangkan t-tabel diperoleh sebesar 2,034, sehingga dapat dikatakan bahwa -t hitung > -t tabel. Dengan demikian, bisa dikatakan jika hipotesis H2 diterima yang berarti suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

### 3) Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa jika inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode tahun 2021-2023. Ini dilihat dari persamaan garis regresi, yang membuktikan jika variabel Inflasi (X1), Suku Bunga (X2) mempunyai efek yang signifikan secara bersamaan pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis H3 diterima.

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar 0,625 atau 62,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pergerakan Pertumbuhan Ekonomi pada periode 2021-2023 dipengaruhi oleh variabel inflasi dan suku bunga sebesar 62,5%. Sisanya sebesar 37,5%, kemungkinan disebabkan oleh poin lain yang tidak termasuk pada studi ini serta variabel lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

## V. Penutup

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.
2. Suku bunga Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.
3. Inflasi dan suku bunga Indonesia secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

### Saran

1. Pemerintah sebaiknya membuat atau mendorong para pengusaha untuk meningkatkan hasil produksinya. Serta, melakukan pengawasan harga dan sekaligus menetapkan harga maksimal.
2. Penelitian ini menjadi bahann masukan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih dalam variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

- Investor diharapkan dapat mempertimbangkan tingkat inflasi, suku bunga dalam melakukan investasi di Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Barat.

**Daftar Pustaka**

- Ahmad Fairuzie, A. Y. (2022). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Harga Emas Dunia, Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen USNI Vol.6 No. 2*, 37-52. doi: <https://doi.org/10.54964/manajemen.v6i2.202>
- Ardiansyah, H. (2017). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
- Case, K., & Fair, R. (2007). *Principles Of Economic*. Prentice Hall.
- Nazariah, & Echi, N. P. (2022). Pengaruh Valuta asing Pasar Saham dan Dood Will Impairment Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekobismen Vol. 2 No. 2*. Retrieved from <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3026604>
- Sukirno , S. (2012). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan)*. Jakarta: FEUI.
- Tandellilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.